

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1. Identitas Responden**

Identitas responden merupakan data eksistensi masyarakat petani yang dijadikan sumber informasi untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian adalah petani vanili yang di Desa Kolipetung, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Identitas responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah data umur, pendidikan, pengalaman berusahatani vanili dan data luas lahan responden petani vanili di Desa Kolipetung.

#### **5.1.1. Umur**

Umur merupakan lamanya keberadaan seseorang yang dapat di ukur dalam dalam satuan waktu. Umur merupakan salah satu factor yang sangat mempengaruhi aktifitas seseorang dalam bidang usahanya. Hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur petani responden bervariasi, mulai dari 36 tahun sampai 74 tahun. Umur petani dapat di lihat pada tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Responden Berdasarkan Umur Di Desa Kolipetung, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	30 – 40	10	31,25
2.	41 – 50	7	21,87
3.	51 – 60	6	18,75
4.	61 – 65	3	9,37
Total		32	100
Maximum		10	
Rata- Rata		5	

*Sumber: Lampiran 5..*

Tabel 9 menjelaskan bahwa pada umur petani responden 30 – 40 memiliki persentase tertinggi yaitu 31,25% sebanyak 10 orang. umur petani 40-50 sebanyak 7 orang dengan persentase 21,87%. umur petani dari dari 51-60 sebanyak 6 orang dengan persentase 18,75% dan umur petani 61-65 sebanyak 3 orang dengan persentase 9,37%. Berdasarkan teori kependudukan menyatakan bahwa usia produktif berada pada kisaran umur 35 – 65 tahun.

### **5.1.2. Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan umumnya dapat mempengaruhi cara berfikir dan perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu seperti halnya mengelola usaha, yakni meningkatkan produktifitas usaha dan pendapatan petani.

Tabel 10. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Kolipetung, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	15	46,875
2.	SMP	5	15,625
3.	SMA	9	28,125
4.	Sarjana	3	9,375
	Total	32	100
	Maximum	15	
	Rata-rata	8	

*Sumber: Lampiran 4.*

Tabel 10 menjelaskan bahwa kondisi pendidikan formal responden petani di Desa Kolipetung memberikan indikasi bahwa tingkat pendidikan petani sangat berpengaruh terhadap produksi dan keuntungan yang didapatkan petani. Tingkat pendidikan pada petani dilihat dari persentase yaitu pada jenjang sekolah dasar yaitu berjumlah 15 orang dan yang paling terendah dari persentase yaitu berjumlah 3 orang. Pendidikan yang di tempuh petani rata-rata hanya pada tingkat Sekolah Dasar.

### **5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga oleh banyaknya anggota yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga atau petani itu sendiri seperti istri, anak dan saudara yang tinggal bersama dalam satu rumah tangga, dan anggota keluarga ini dapat berfungsi sebagai tenaga kerja dalam keluarga.

Tabel 11. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Kolipetung, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur.

Tanggungan Keluarga ( Orang )	Jumlah Responden ( Orang )	Persentase (%)
2 - 3	26	81,25
4 - 5	55	171,875
6 - 7	40	125
8 - 9	17	53,125
Total	32	100
Maximum	55	
Rata-rata	34,5	

*Sumber: Lampiran 5.*

Tabel 11 menjelaskan bahwa tanggungan keluarga petani responden di Desa Kolipetung Kecamatan Adonara terhitung dari 3 – 3 orang per kepala keluarga pada responden yang ada yaitu 26 orang dengan persentase 0,8 %, responden dengan jumlah tanggungan keluarga dari angka 4 – 5 orang berjumlah 55 orang sehingga memiliki persentase 1,7 %, jumlah tanggungan keluarga responden dari angka 6 – 7 berjumlah 40 orang sehingga diperoleh persentase 1,2 % dan responden dengan tanggungan keluarga dari angka 8 – 9 berjumlah 17 orang sehingga memperoleh persentase 0,5 %.

#### **5.1.4. Pengalaman Berusahatani**

Tingkat pendidikan atau pengetahuan yang tinggi tidaklah cukup untuk keberhasilan suatu usaha. Selain pendidikan baik formal maupun non formal dibutuhkan pengalaman. Hampir sebagian besar petani responden telah lama berprofesi sebagai petani, mereka beralasan bahwa bertani merupakan turun temurun dari orang tua mereka. Responden petani vanili di Desa Kolipetung lebih

mengandalkan diskusi para petani dalam pengembangan usatani vanili mulai dari proses persiapan lahan hingga panen, hal yang harus harus dilakukan petani adalah proses kawin bunga karna bunga vanili cenderung patah sehingga proses kawin vanili betul – betul di pelajari sehingga hasil panen meningkat.

Tabel 12. Pengalaman berusahatani petani responden di Desa Kolipetung, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur.

Pengalaman (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
3 – 4	15	46,8
5 - 6	7	21,8
7 – 8	5	15,6
9 - 10	4	12,5
Jumlah	32	100
Maximum	15	
Rata-rata	7,75	

*Sumber: Lampiran 5.*

Tabel 12 menjelaskan bahwa 32 responden petani vanili di Desa Kolipetung, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur yakni pengalaman berusahatani 3 – 4 tahun sebanyak 15 orang sehingga persentase 46,8 %, pengalaman berusahatani dari 5 – 6 tahun sebanyak 7 orang sehingga persentase 21,8 %, 7 – 8 tahun sebanyak 5 orang sehingga memperoleh persentase 15.6 %, pengalaman berusahatani responden dari 9 – 10 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 12,5 %.

#### **5.1.5. Luas Lahan**

Luas lahan adalah besaran lahan yang dikelola petani dalam berusahatani untuk menghasilkan produksi. Luas lahan berpengaruh pada peningkatan produksi pada setiap usahatani. Semakin luas lahan yang dikelola serta penerapan usahatani

yang baik maka produksi semakin meningkat. Adapun luas lahan yang dimiliki oleh petani responden usahatani vanili sebagai berikut.

Tabel 13. Luas Lahan Petani Responden di Desa Kolipetung, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur.

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Status Lahan (Bagi Hasil/Sewa/Milik)
0,3 – 1,00	25	78,125	Milik
1,01 – 1,71	4	12,5	Milik
1,72 – 2,50	3	9,375	
Total	32	100	
Maximum	25		
Rata-rata	10,66		

*Sumber: Lamiran 5.*

Tabel 13 menjelaskan bahwa luas lahan yang dimiliki petani responden di Desa Kolipetung yaitu luas lahan sebesar 0,3 – 1,0 ha berjumlah 25 orang sehingga memperoleh persentase 78,125 %, dengan status lahan milik sendiri. Luas lahan dari 1,01 – 1,71 ha berjumlah 4 orang sehingga memperoleh persentase sebesar 12,5 % dengan status lahan milik sendiri. 1,72 – 2,50 ha berjumlah 3 orang dengan persentase sebesar 9,375 %.

#### **5.1.6. Umur Tanaman Vanili**

Umur tanaman vanili sangat berpengaruh pada pertumbuhan tanaman maka sangat diperhatikan pola penanaman yakni mulai dari stek batang hingga penempatan posisi tanam sehingga pertumbuhan tanaman vanili lebih cepat berbuah. Umur tanaman yang baik untuk berbuah yakni dari 2 sampai 3 tahun tergantung seberapa Panjang stek batang dilakukan, jika di stek dengan ukuran 70 cm maka dalam jangka 2 tahun tanaman sudah berbuah begitupun dengan di stek

dengan ukuran 30 cm maka pertumbuhan vanili sedikit terlambat yang berefek pada lamanya tumbuh tunas sehingga proses berbuah sedikit telat yakni 3 tahun baru bisa panen. Berikut adalah umur tanaman vanili petani responden di Desa Kolipetung sebagai berikut:

Tabel 14. Umur Tanaman Vanili Petani Responden di Desa Kolipetung, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur.

Umur Tanaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
3 - 4	20	62,5
5 - 6	4	12,5
7 - 9	8	25
Total	32	100
Maximum	20	
Rata-rata	10,66	

*Sumber: Lampiran 5.*

Tabel 14 menjelaskan bahwa umur tanaman vanili petani responden di Desa Kolipetung, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur mulai dari 3 – 4 tahun berjumlah 20 orang responden dengan persentase 62,5 %. Umur tanaman vanili dari 5 – 6 tahun berjumlah 4 orang responden dengan persentase 12,5 %. Umur tanaman vanili dari 7 – 9 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase 25 %. Dari usia tanaman yang ada di Desa Kolipetung maka bisa disimpulkan bahwa tanaman vanili tersebut masih tergolong muda dilihat dari banyaknya responden petani pada tabel 12 yakni rata-rata 3–4 tahun jika dibandingkan dengan responden yang lain seperti responden umur 5–6 yang hanya 4 orang kemudian responden dengan umur 7 – 9 hanya 8 orang.

## **5.2. Analisis Pendapatan Usahatani Vanili**

Dalam penelitian ini analisis pendapatan usahatani vanili dilakukan kepada responden petani vanili di Desa Kolipetung. Petani vanili memanen hasil usahatani vanilinya setahun sekali. Berdasarkan fakta lapangan rata – rata usia tanaman vanili di Desa Kolipetung mencapai 4 tahun dengan pengelolaan lahan yang telah dipelajari selama ini melalui diskusi petani yang sudah berpengalaman. Jumlah tanaman vanili dan luas lahan sangat berpengaruh terhadap pendapatan para petani, analisis ini guna untuk melihat biaya, penerimaan, serta pendapatan yang diterima.

Dalam mengelolah usahatani vanili selain subsistem juga bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Menurut widarti (2014), kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi dibidang pertanian yang pada akhirnya akan dinilai dengan uang yang diperhitungkan dengan biaya – biaya yang dikeluarkan.

### **5.2.1. Biaya**

#### **a. Biaya tetap**

Usaha vanili tidak terlepas dari biaya, biaya untuk mengelolah usahatani vanili agar memperoleh hasil yang diinginkan. Adapun biaya – biaya yang dikeluarkan oleh petani vanili di Desa kolipetung yaitu biaya tetap dan biaya variable. Biaya tetap adalah biaya yang tidak ada pengaruhnya terhadap volume produksi (Soekartawi, 2022).

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani vanili di Desa Kolipetung terdiri dari biaya alat, penyusutan alat dan biaya pajak. Alat yang digunakan oleh petani



vanili di Desa Kolipetung terdiri dari parang dan gunting. Adapun uraian biaya tetap petani responden usahatani vanili dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 15. Biaya Tetap Usahatani Vanili di Desa Kolipetung, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur.

No	Biaya Tetap	Nilai (Rp)
1.	Penyusutan Alat	32.554
2.	Pajak	15.000
	Total	49.027

*Sumber: Lampiran 11.*

Tabel 15 menjelaskan tentang rata – rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden di Desa Kolipetung terdiri dari biaya penyusutan alat sebesar Rp 32.554 sedangkan biaya pajak pada petani responden Desa Kolipetung sebesar Rp. 15.000 sehingga total penyusutan alat rata-rata pertahun sebesar Rp. 49.027

a. Biaya variable

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya variable yang dikeluarkan pada usahatani vanili di Desa Kolipetung antara lain biaya tenaga kerja dan biaya pupuk namun pada usahatani vanili di Desa Kolipetung tidak memakai pupuk pabrik karna sangat berefek buruk pada kualitas vanili yakni wangi harum vanili berkurang dan buahnya kecil, hal seperti ini terjadi karna para petani kekurangan informasi mengenai cara penggunaan pupuk yang baik dan benar, disisi lain tidak ada penyuluhan tentang pola pemberian pupuk yang benar terhadap tanaman vanili oleh pemerintah setempat.

Menurut fakta dilapangan sehingga rata-rata petani memakai pupuk organik seperti kotoran ayam dan kotoran kambing untuk dijadikan pupuk dasar

pada saat penanaman tanaman serta dedaunan kering yang di simpan di dekat tanaman diantaranya sabut kelapa sebagai pelindung akar. Berikut adalah biaya variabel usahatani vanili sebagai berikut.

Tabel 16. Biaya variabel Usahatani Vanili di Desa Kolipetung, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur.

No.	Biaya Variabel	Nilai (Rp)
1.	Pupuk	0
2.	Tenaga Kerja	1.640.625
	Total	1.640.625

*Sumber: Lampiran 13.*

Tabel 17, menjelaskan bahwa Biaya variabel Usahatani Vanili di Desa Kolipetung, di Desa Kolipetung, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur.

Biaya variabel pada pupuk Rp. 0, karna berdasarkan fakta bahwa petani di Desa Kolipetung tidak menggunakan pupuk pabrik dalam tanaman vanili hal ini disebabkan karena sudah ada petani sebelumnya memakai pupuk pabrik dan hasil panennya menurun. Biaya variabel pada tenaga kerja penyerbukan bunga vanili yakni sebesar Rp. 1.640.625.

Rincian tenaga penyerbukan bunga vanili pada usahatani vanili di Desa Kolipetung, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur pada uraian kebutuhan tenaga kerja pada kawin bunga yakni dengan hasil Rp. 20.500.000/tahun.

Berdasarkan fakta dilapangan bahwa jika petani responden vanili produksi per tahunnya lebih dari 25 kg maka jelas harus memakai tenaga kerja karna proses penyerbukan bunga membutuhkan waktu yang cukup lama jika lahan vanili tersebut besar dan sangat tidak memungkinkan untuk mengerjakan sendiri. Untuk

masalah panen bisa dilakukan tanpa menggunakan tenaga kerja begitupun dengan pengangkutan dan pemupukan.

### 5.2.2. Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan usahatani adalah hasil kali antara harga dan jumlah produksi yang didapat. Adapun rata-rata penerimaan usahatani di Desa Kolipetung, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur sebesar Rp. 286.000.000

Pendapatan usahatani adalah hasil kali bersih yang didapatkan petani dari pengurangan total penerimaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani. Adapun rata-rata pendapatan usahatani vanili di Desa Kolipetung, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Rata-rata Pendapatan Usahatani Vanili di Desa Kolipetung, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur.

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Produksi (kg)	36
2.	Harga jual (kg/thn)	260.000
3.	Penerimaan (Rp/thn)	9.360.000
4.	Biaya Usahtani	
	a. Total biaya Variabel	1.640.625
	b. Total biaya tetap	49.000
	Jumlah	1.689.652
5.	Pendapatan	7.670.375

*Sumber: Lampiran 13.*

Tabel 18, menjelaskan bahwa Rata-rata Pendapatan Usahatani Vanili di Desa Kolipetung, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur yakni penerimaan petani Sebesar Rp. 9.360.000 dengan rincian harga sebesar Rp. 260.000 dan produksi per tahun sebesar Rp. 1.100 kg. Biaya usahatani vanili

sebesar Rp.1.689.652 dengan rincian biaya yakni biaya variabel sebesar Rp. 1.640.625 serta biaya tetap sebesar Rp. 49. 027 sehingga pendapatan yang diperoleh petani responden vanili sebesar Rp. 7.670.375.

### **5.3. Kelayakan Ekonomi Usahatani Vanili**

Menurut Soekartawi (2006), menjelaskan bahwa kelayakan juga dapat diartikan suatu usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan non finansial sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Analisis kelayakan ekonomi bertujuan untuk mengetahui perkiraan dalam hal pendanaan dan aliran kas sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya usaha yang dijalankan.

#### **5.3.1. Analisis Kelayakan R/C Ratio**

Kelayakan usahatani adalah suatu ukuran untuk mengetahui apakah suatu usaha layak untuk dikembangkan. Layak dalam artian dapat menghasilkan manfaat atau benefit bagi petani, kelayakan dapat diketahui dengan analisis R/C yaitu *Revenue Cost Ratio* atau biasa disebut dengan perbandingan antara total biaya (TR) dan total penerimaan (TC).

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang analisis kelayakan R/C Ratio usahatani vanili di Desa Kolipetung, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur dapat dihitung dengan menggunakan rumus tersebut dengan membagi antara penerimaan yang diterima oleh petani dan biaya yang dikeluarkan.

Jika hasil R/C Ratio  $< 1$ , maka usahatani vanili di Desa Kolipetung layak di jalankan, akan tetapi jika R/C Ratio  $> 1$  maka usahatani vanili di Desa Kolipetung tidak layak untuk dikembangkan. Untuk melihat rincian perhitungan

analisis kelayakan dengan membandingkan nilai penerimaan dan biaya usahatani dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 18. Rincian Rasio Penerimaan dan Biaya Usahatani Vanili di Desa Kolipetung, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur.

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan	9.360.000
2.	Total biaya	1.689.652
3.	R/C-Ratio	5,53

*Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023.*

Tabel 19, menjelaskan bahwa analisis hasil R/C *ratio* adalah penerimaan petani responden vanili di Desa Kolipetung yaitu total penerimaan petani sebesar Rp. 9.360.000 dibagi dengan total biaya usahatani sebesar Rp.1.640.625 maka hasil R/C *Ratio* adalah Rp.5,53 dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa usahatani vanili di Desa Kolipetung layak dikembangkan karena jika R/C *ratio* > 1, maka usahatani layak dikembangkan dengan keuntungan tersebut.